



ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2A SDN KARANGANYAR GUNUNG 02 DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)

Oleh:

Sri Rooidah Nur ‘Azmi¹, Siti Patonah², Siti Kusniati³

Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang,
SDN Karanganyar Gunung 02

Email: snazmi1@gmail.com, sitifatonah@upgris.ac.id, kusniati66@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2786>

Article info:

Submitted: 31/12/24

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* saat PPL pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2A SDN Karanganyar Gunung 02 sebagai usaha peneliti merefleksikan perencanaan di modul ajar maupun pada saat pelaksanaan praktik pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada modul ajar dan praktik pembelajaran yang telah dilakukan sudah menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching*. Hal tersebut dilihat dari modul ajar yang sudah memuat komponen *culturally responsive teaching* dan pada praktiknya pun sudah dilakukan sesuai modul ajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar maupun pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan sudah menerapkan pendekatan *culturally responsive teaching* dengan baik.

Kata Kunci: Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek kehidupan manusia yang memiliki peran sangat penting dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari adalah pendidikan. Melalui pendidikan, segala sesuatu yang menjadi tujuan hidup manusia akan tercapai. Hal tersebut perlu adanya bantuan orang lain untuk membantu manusia mencapai segala keinginannya karena sejak manusia dilahirkan berada pada keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri. Lain dari itu, esensi pendidikan dapat dikatakan berhubungan erat dengan moral, etika atau akhlak manusia. (Nugraha, Mohammad Fahmi dkk, 2020).

Mempertegas hakikat pendidikan yang lebih menekankan kepada upaya pengembangan potensi manusia yang dimilikinya sehingga dapat menjalani kehidupan untuk mewujudkan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Hal itu dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk budaya. Untuk itulah pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari kebudayaan. Proses pendidikan adalah proses kebudayaan, dan sebaliknya proses kebudayaan juga merupakan proses pendidikan. Pemisahan pendidikan dan kebudayaan dapat diartikan menjauhkan pendidikan dari perwujudan nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia (Taufiq, Agus, dkk 2014).



Perkembangan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) menjadi sebuah respon akan kebutuhan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan keragaman budaya peserta didik. Dalam penerapannya *culturally responsive teaching* (CRT) bertujuan untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman maupun kehidupan sehari-hari peserta didik supaya proses belajar menjadi lebih bermakna. Di sekolah dasar, pendekatan ini sangat penting untuk diterapkan karena mampu menempatkan budaya, identitas, dan pengalaman peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran (Azizan, Nashran dan Maulana Arafat, 2024).

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak peserta didik yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang sulit dan merasa kurang mampu mempelajari karena cenderung banyak menulis. Sehingga menyebabkan kurangnya antusias peserta didik dalam menerima pelajaran (Anzar, 2017). Sedangkan bahasa Indonesia menjadi suatu identitas budaya bangsa, dimana untuk menjaga kelestarian budaya khususnya bahasa salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang akan dipelajari peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Oleh sebab itu, hal tersebut harus selalu disampaikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Proses belajar mengajar memerlukan pendekatan yang menghormati dan mengintegrasikan kekayaan budaya tersebut supaya peserta didik dari berbagai latar belakang merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar (Azizan, Nashran dan Maulana Arafat, 2024). Maka dari itu, pembelajaran dengan penerapan *culturally responsive teaching* (CRT) dapat menjadi solusi terciptanya lingkungan belajar yang aktif terhadap kebudayaan peserta didik itu sendiri. Hal ini karena pendekatan CRT memungkinkan peserta didik untuk dapat melihat hubungan materi pelajaran berdasarkan pengalaman kehidupan mereka sehingga muncul minat dan antusias yang lebih tinggi dalam menerima pelajaran (Wati, Soleha, dkk, 2023).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pendekatan *culturally responsive teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Kalimat Perintah dengan judul “Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2A SDN Karanganyar Gunung 02 dengan Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2A materi Kalimat Perintah di SDN Karanganyar Gunung 02.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 2A SDN Karanganyar Gunung 02 dan melibatkan 23 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dimana data dari penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Ramdhan, Muhammad, 2021) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis berdasarkan teori Milles dan Huberman dalam Anggito, Albi dan Johan Setiawan (2018) yaitu dengan tiga jalur yakni reduksi data (dipilih dan ditambahkan), penyajian data (berupa uraian), dan tahapan akhir berupa penarikan kesimpulan (terkait data yang telah disajikan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Kalimat Perintah kelas 2A yang meliputi indikator komponen modul ajar dan praktik pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Analisis komponen Culturally Responsive Teaching (CRT) pada alur tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi alur tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat komponen *culturally responsive teaching* yaitu komponen kehidupan sehari-hari. Pada alur tujuan pembelajaran



menghubungkan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari dimana peserta didik akan belajar mengidentifikasi penggunaan kalimat perintah yang biasa dilakukan dalam konteks keseharian. Alur tujuan dikonstruksikan menjadi tujuan pembelajaran yang dibuat dengan memperhatikan 4 komponen unsur pokok yang disingkat dengan ABDC (*Audiens, Behavior, Condition dan Degree*).

Analisis komponen Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pertanyaan pemantik

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran, pertanyaan pemantik yang diajukan mengandung komponen *culturally responsive teaching* yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik bersama orang tua di rumah masing-masing. Komponen CRT disini berupa pertanyaan terbuka mengenai pengalaman peserta didik dalam melakukan sesuatu sesuai yang diminta oleh orang tua di rumah dan mengapa mereka bersedia melakukannya. Pertanyaan pemantik tersebut dapat memicu minat dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik akan materi yang akan dipelajari.

Analisis komponen Culturally Responsive Teaching (CRT) pada kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis modul ajar dan praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat komponen *culturally responsive teaching* di kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, komponen CRT yang ditampilkan adalah mengenalkan budaya dalam bentuk menyanyikan lagu daerah “Suwe Ora Jamu” dan pemberian pertanyaan pemantik. Untuk kegiatan inti, komponen CRT diberikan dengan pembacaan sebuah cerita dan tampilan video nyata mengenai “Kegiatan Menata Kelas” dimana peserta didik diarahkan untuk mampu berpikir kritis dalam menyikapi kondisi kelas mereka yang berantakan dengan sebuah kalimat perintah untuk meminta bantuan teman yang lain dalam menata kelas kembali. Selain itu terdapat kegiatan permainan untuk melatih ketrampilan dan pemahaman peserta didik setelah diberikan materi berupa memasang gambar tentakel ubur-ubur. Dimana gambar ubur-ubur merefleksikan keberagaman hewan laut di daerah peserta didik itu sendiri. Dan juga pada kegiatan inti peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok kecil menggunakan nama-nama hewan yakni Serigala, Burung, Kelinci, Kucing, dan Kancil sebagai refleksi akan budaya dari segi dongeng maupun cerita rakyat. Dan untuk kegiatan penutup, komponen CRT ditampilkan dalam pengenalan budaya berupa menyanyikan lagu daerah berjudul “Gundhul-gundhul Pacul”.

Analisis komponen Culturally Responsive Teaching (CRT) pada asesmen (LKPD dan soal evaluasi)

Berdasarkan pada hasil observasi lembar LKPD kelompok dan soal evaluasi individu menunjukan bahwa pada soal LKPD terdapat komponen *culturally responsive teaching* (CRT) yaitu berupa menyusun kalimat perintah yang biasa didengar maupun dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Soal LKPD dibuat dengan memperhatikan konsep materi, pengalaman peserta didik dan level kognitif yang sesuai untuk kelas rendah. Sedangkan hasil observasi pada soal evaluasi menunjukan bahwa tidak semua butir soal pada soal evaluasi mengandung komponen *culturally responsive teaching* berupa pengalaman peserta didik dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Soal evaluasi ini dibuat untuk menjadi tolak ukur ketercapaian pembelajaran masing-masing individu peserta didik.

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya adalah pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal atau budaya setempat ke dalam proses pembelajaran atau dapat diartikan sebagai pendekatan yang responsif terhadap keanekaragaman budaya dan pentingnya pengalaman peserta didik (Civitillo, 2019). Pada buku Spektrum Pembelajaran karya Prof. Dr. Ida



Zulaeha dkk (2024) proses memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna melalui pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dikarenakan pendekatan CRT ini memuat pengakuan dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan integrasinya dengan materi pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CRT



Gambar 2. Tampilan video lagu tradisional pada kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran di kelas 2A SDN Karanganyar Gunung 02 menunjukkan bahwa peneliti telah menyusun alur dan tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dan mempraktikkannya sesuai modul ajar yang telah disusun. Hal ini diketahui pada saat peneliti menganalisis modul ajar yang sudah selesai dipraktikkan bahwasannya sebelum membuat rencana pembelajaran, peneliti sudah mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan belajar dan latar belakang asal peserta didik sehingga dapat menentukan budaya apa yang cocok untuk diintegrasikan dengan materi pembelajaran.

Peneliti memilih lagu daerah Suwe Ora Jamu dan Gundhul-gundhul Pacul sebagai unsur *culturally responsive teaching* dimana lagu tersebut merupakan budaya lokal dari Jawa Tengah dikarenakan semua peserta didik kelas 2A berasal dari Jawa Tengah. Hal tersebut sesuai dengan isi buku Ensiklopedia Pelajar dan Umum (Gamal, 2010) bahwasanya lagu Gambang Suling, Gundhul Pacul, Jamuran, Lir-ilir, Pithik Tukung, Suwe Ora Jamu adalah beberapa judul lagu daerah rakyat Jawa Tengah. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti telah mencerminkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* dengan mengaitkan latar belakang budaya peserta didik dan juga mengaitkan pembelajaran dengan membangun hubungan yang bermakna antara pengalaman di rumah dan lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahmawati dkk, 2020) mengenai karakteristik pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) bahwasanya pendekatan CRT mengakui warisan budaya dari berbagai suku bangsa, menciptakan hubungan yang bermakna bagi setiap peserta didik, menerapkan prinsip belajar yang berbeda sesuai gaya belajar, membimbing peserta didik mengenal budaya sendiri serta menghargai budaya orang lain, dan mengkolaborasikan pengetahuan multikultural, sumber daya, ketrampilan untuk diajarkan di sekolah.



Pada hasil analisis juga menunjukkan bahwa pada komponen modul ajar diantaranya alur tujuan pembelajaran dan asesmen (LKPD kelompok dan soal evaluasi individu) terdapat komponen identitas diri, pada pertanyaan pemantik hanya terdapat beberapa komponen *culturally responsive teaching* (CRT) seperti identitas diri dan berpikir kritis untuk refleksi. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran terdapat semua komponen langkah-langkah *culturally responsive teaching* (CRT) yaitu identitas diri, pemahaman budaya, kolaborasi, berpikir kritis untuk refleksi dan konstruksi transformatif. Sesuai dengan pendapat (Rahmawati dkk, 2017) bahwa *culturally responsive teaching* (CRT) memiliki 5 komponen diantaranya identitas diri, pemahaman budaya, kolaborasi, berfikir kritis untuk refleksi, dan konstruksi transformatif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2A SDN Karanganyar Gunung 02 pada materi kalimat perintah menunjukkan bahwa pada alur dan tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen sudah menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun. Hal tersebut dilihat dari adanya komponen *culturally responsive teaching* (CRT) pada modul ajar maupun pada saat praktik pelaksanaan pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (237)
- Anzar, Safni Febri dan Mardhatillah. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Bina Godik, 04 (1), 54
- Azizan, Nashran dan Maulana Arafat Lubis. 2024. *Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudera Biru (12)
- Civitillo, S. 2019. *The interplay between culturally responsive teaching, cultural diversity beliefs, and self-reflection: A multiple case study*. Teaching and Teacher Education, 77, 341–351. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.11.002>
- Komandoko, Gamal. 2010. *Ensiklopedia Pelajar dan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama (148)
- Nugraha, Mohammad Fahmi, dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kota Tasikmalaya : Edu Publisher
- Rahmawati, Y., Rahman, A., Ridwan, A., Triwana, M., Fahriza, N. N., rizqiya, L. D., & Sanah, N. U. (2017). *Pendekatan Pembelajaran Kimia Berbasis Budaya Dan Karakter Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia*. Jakarta: LPM Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.317>
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (2)
- Taufik, Agus, dkk. 2014. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wati, Soleha, Kurnisar, Tyas Masito Mutiara. 2023. *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Di Kelas XI.10 SMA Negeri 3 Palembang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08 (02), 6260-6268 <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10224>
- Zulaeha, Ida, dkk. 2024. *Spektrum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery